

# Olahan Rambutan Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Desa Bilaporah, Kabupaten Bangkalan, Madura

Desrina Yusi Irawati<sup>1\*</sup>, Nany Suryawati<sup>2</sup>, Agrienta Bellanov<sup>3</sup>, Ariel Julianus Pical<sup>4</sup>

<sup>1,3,4</sup>Program Studi Teknik Industri, <sup>1,3,4</sup>Fakultas Teknik,

<sup>2</sup>Program Studi Ilmu Hukum, <sup>2</sup>Fakultas Hukum,

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Katolik Darma Cendika

e-mail: <sup>1</sup>desrina.yusi@gmail.com \*(*corresponding author*)

## Abstrak

Buah yang cocok tumbuh di iklim tropis seperti di Indonesia adalah buah rambutan. Tiga wilayah penghasil buah rambutan terbesar di Indonesia adalah Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Jawa Timur. Salah satu penghasil buah rambutan di Jawa Timur adalah Kecamatan Socah. Kecamatan Socah terdiri dari 11 desa, salah satunya adalah desa Bilaporah. Pohon rambutan sangat mudah ditemui di Desa Bilaporah. Hampir disetiap pekarangan rumah warga terdapat pohon rambutan. Melimpahnya buah rambutan menyebabkan rambutan tidak dapat dikonsumsi seluruhnya sehingga warga terkadang membiarkan rambutan membusuk tidak dimanfaatkan. Atas permasalahan tersebut perlu dilakukan inovasi terhadap buah rambutan hasil panen warga desa Bilaporah. Inovasi tersebut berupa produk camilan dari buah rambutan yaitu dodol rambutan. Kegiatan pengabdian berupa diskusi dengan ibu-ibu PKK, uji coba produkis dodol rambutan, dan edukasi pemasaran online. Kegiatan berjalan lancar dan diikuti secara antusias oleh ibu-ibu PKK. Hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah tidak seluruh ibu-ibu PKK hadir dalam kegiatan pengabdian.

**Kata kunci:** Desa Bilaporah; inovasi produk; Rambutan

## Abstract

*The fruit that is suitable for growing in tropical climates such as in Indonesia is rambutan. The three largest rambutan producing regions in Indonesia are West Java, Central Java and East Java. One of the producers of rambutan fruit in East Java is Socah District. Socah sub-district consists of 11 villages, one of which is Bilaporah village. The rambutan tree is very easy to find in Bilaporah Village. In almost every yard of the resident's house there is a rambutan tree. The abundance of rambutan fruit causes the rambutan fruit to not be consumed in its entirety so that residents sometimes let rambutan rot unutilized. For this problem, it is necessary to innovate on the rambutan fruit harvested by the villagers of Bilaporah. The innovation is in the form of a snack product made from rambutan fruit, namely dodol rambutan. Community service activities in the form of discussions with PKK mothers, trials of dodol rambutan products, and online marketing education. The activity ran smoothly and was enthusiastically attended by PKK members. The obstacle faced in carrying out this community service activity was that not all PKK women attended the community service activity.*

**Keywords:** Bilaporah Village; product innovation; rambutans

## I. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara dengan wilayah daratan yang subur sehingga kaya hasil pertanian. Salah satu hasil pertanian yang berpotensi besar untuk dikembangkan adalah buah-buahan. Buah yang cocok tumbuh di iklim Indonesia adalah buah rambutan. Berdasarkan data dari BPS Nasional, total produksi buah rambutan di Indonesia pada tahun 2021 sebesar 884.702 ton. Tiga wilayah penghasil buah rambutan terbesar di Indonesia adalah Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Jawa Timur [1].

Rambutan (*Nephelium Lappaceum* L.) adalah tanaman yang tergolong suku lerak-lerakan atau sapindaceae. Rambutan merupakan salah satu buah yang mengandung gizi, vitamin, zat mineral mikro maupun makro, zat protein, zat lemak, gula, dan lain sebagainya. Zat-zat tersebut bermanfaat bagi tubuh manusia. Bahkan rambutan menjadi salah satu jenis buah yang berpotensi menjadi obat herbal karena mengandung metabolit sekunder [2]. Di dalam 100 gram buah rambutan yang dapat dimakan diperkirakan mengandung 82,9 g air, protein 0,9 gram, lemak 0,1 gram, vitamin A, vitamin C, dan karbohidrat, lemak, fosfor, besi [3]. Banyak masyarakat Indonesia yang membudidayakan pohon rambutan untuk dimanfaatkan buahnya. Tidak jarang juga masyarakat membudidayakan pohon rambutan di pekarangan rumah mereka. Umumnya masyarakat dapat menikmati buah rambutan di bulan November-Februari atau sesuai dengan intensitas musim kemarau dan penghujan. Biasanya masyarakat menikmati buah rambutan dengan cara memakan langsung buahnya atau diolah menjadi es.

Kecamatan Socah merupakan daerah di Kabupaten Bangkalan. Pekarangan di Kecamatan Socah masih luas dan banyak masyarakatnya memanfaatkan untuk bertanam pohon buah. Berdasarkan data dari Dinas Pertanian Kabupaten Bangkalan, salah satu komoditas buah yang terdapat di Kecamatan Socah adalah rambutan. Pada tahun

2016 terdapat pohon rambutan sebanyak 133.255 pohon dengan produktivitas sebesar 0,35 kwintal per pohon [4]. Kecamatan Socah terdiri dari 11 desa, salah satunya adalah desa Bilaporah.

Pohon rambutan sangat mudah ditemui di desa Bilaporah. Hampir disetiap pekarangan rumah warga terdapat pohon rambutan. Rambutan merupakan buah musiman sehingga ketika masa panen, hasil panen melimpah dan harga buah rambutan cukup murah. Hal ini menyebabkan warga di Kecamatan Blaporah tidak mampu menjual hasil panen secara maksimal. Banyak warga memutuskan mengkonsumsi secara pribadi rambutan hasil panen.

## II. SUMBER INSPIRASI

Melimpahnya buah rambutan menyebabkan rambutan tidak dapat dikonsumsi seluruhnya sehingga warga terkadang membiarkan rambutan membusuk tidak termanfaatkan. Atas permasalahan tersebut perlu dilakukan inovasi terhadap buah rambutan hasil panen warga desa Bilaporah. Inovasi tersebut berupa produk camilan dari buah rambutan. Produk olahan rambutan tersebut bertujuan untuk menambah umur penyimpanan, menambah nilai buah rambutan, memperluas jangkauan pemasaran, dan meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Bilaporah. Didukung dengan kondisi bahwa Pulau Madura terkenal dengan Usaha Ekonomi Mandiri Keluarga yang beranekaragam dan memiliki perkembangan UMKM yang baik [5].

Jumlah UMKM di Madura pada tahun 2018 mencapai 1.126.787 UMKM atau 11,51% dari total UMKM di Provinsi Jawa Timur [6]. Pertumbuhan jumlah UMKM di Madura tidak lepas dari dukungan pemerintah dalam menghubungkan pulau Madura dengan pulau Jawa melalui pembangunan Jembatan Suramadu [7]. Dimana pembangunan jembatan memberikan peluang aksesibilitas ekonomi sehingga menjadi salah satu pendukung didalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat.

### III. METODE KEGIATAN

Metode pengabdian kepada masyarakat yang digunakan di Kecamatan Socah adalah sebagai berikut:

#### 1. Tahap Identifikasi Permasalahan

Tahap identifikasi kegiatan warga Kecamatan Socah dilakukan untuk mengetahui kondisi perekonomian warga, kegiatan wirausaha yang sudah dijalankan warga, kegiatan apa saja yang sudah dijalankan kaitannya dalam pemanfaatan rambutan.

#### 2. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan sesuai dengan permasalahan yang dihadapi, yaitu disajikan pada Tabel 1.

#### 3. Tahap Monitoring dan Evaluasi

Tahap ini bertujuan untuk memonitor kelanjutan pelaksanaan pengolahan produk olahan rambutan. Dalam tahap ini juga dilakukan identifikasi hambatan yang terjadi ketika mengolah produk olahan rambutan. Evaluasi kinerja dilihat dari indikator yang telah ditetapkan seperti pada Tabel 2.

Tabel 1. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

| No | Permasalahan  | Metode Pelaksanaan   |
|----|---|--|
| 1  | Warga belum pernah mengolah rambutan menjadi produk yang lebih inovatif               | a. Menjadwalkan jadwal penyuluhan/diskusi dengan warga<br>b. Penyuluhan berisi pemaparan ekonomi mandiri rumahan, berbagai macam produk olahan dari rambutan.<br>c. Diskusi pemilihan produk olahan rambutan yang mampu dilakukan oleh warga dengan mempertimbangkan peralatan, pangsa pasar, dan ketrampilan SDM.<br>d. Memastikan warga memilih minimal 1 produk olahan rambutan yang akan dilakukan sebagai langkah awal ekonomi mandiri. |
| 2  | Warga minim kemampuan dan ketrampilan dalam mengolah rambutan menjadi produk inovatif | a. Menyiapkan alat dan bahan untuk melaksanakan percobaan pembuatan produk olahan rambutan.<br>b. Memastikan alat yang digunakan layak atau higienis<br>c. Memastikan warga terlibat aktif atau mencoba langsung dalam proses pembuatan produk   |
| 3  | Warga belum terampil untuk melakukan pemasaran secara online                          | a. Tim pengabdian memberikan pemaparan bagaimana perkembangan instagram<br>b. Tim pengabdian bersama warga membuat akun instagram bisnis bersama<br>c. Tim pengabdian mensimulasikan kepada warga bagaimana membuat postingan di instagram agar terlihat lebih menarik<br>d. Tim pengabdian memberikan informasi kepada warga bagaimana melakukan share ke sosial media lainnya, agar instagram bisnis dapat lebih dikenal                   |

Tabel 2. Evaluasi Kegiatan Berdasarkan Indikator

| No | Tujuan   | Indikator  |
|----|--|--|
| 1  | Tim pengabdian mengusulkan inovasi rambutan menjadi produk yang sehat dan inovatif                 | Memproduksi 1 jenis produkolahan dari rambutan   |
| 2  | Tim pengabdian memberikan pelatihan dan pendampingan dalam memproduksi produk olahan dari rambutan | Kemahiran warga memproduksi produk olahan rambutan secara benar dan mengutamakan kebersihan disetiap proses  |
| 3  | Warga belum terampil untuk melakukan pemasaran secara online                                       | Kemahiran warga dalam rutinitas membuat postingan dan story baru di instagram bisnis, serta upaya warga dalam melakukan share ke sosial media lain |

#### IV. KARYA UTAMA

Kegiatan pengabdian masyarakat ini terdiri dari tiga kegiatan utama yaitu kegiatan sosialisasi terkait penggunaan sosial media untuk pemasaran produk dan inovasi produk dari bahan baku buah. Hasil sosialisasi ditindaklanjuti dengan pemilihan produk inovatif dari bahan baku rambutan dan pendampingan produksi dodol rambutan. Pendampingan produksi dodol rambutan supaya produk yang dihasilkan lebih berkualitas dan tahan lama.

#### V. ULASAN KARYA

Hasil panen buah ramubutan yang di hasilkan dari Desa Socah ini memang terkenal banyak sekali, hingga masyarakat seringkali merasa bingung untuk memanfaatkan hasil panen yang melimpah. Tidak sedikit sebenarnya masyarakat yang memutuskan untuk menjual buah-buah rambutan ini ke pasar tradisional, atau bahkan di jual ke luar kota. Namun karena harga jual yang sangat rendah yakni sekitar 5000 rupiah per kilo, membuat masyarakat Desa Socah cenderung malas untuk menjual. Tidak hanya itu masyarakat Desa Socah juga banyak yang memilih untuk mengonsumsi buah rambutan ini secara langsung sebagai buah pencuci mulut atau bahkan menjadi es. Sebagai langkah awal, tim pengabdian bersama ibu-ibu PKK desa Socah berdiskusi untuk menentukan olahan rambutan yang tepat secara ekonomi, selera pasar, kemudahan pengolahan, dan ketrampilan SDM.

Selain itu mendiskusikan penggunaan social media sebagai alat bantu pemasaran online. Ibu-ibu PKK sepakat olahan rambutan berupa dodol rambutan. Pemilihan dodol dilatarbelakangi alasan bahwa mereka pernah memiliki usaha dodol namun dari jenis buah lain. Selain itu resep dodol yang pernah dibuat masih belum sempurna, dan umur dodol terlalu singkat atau mudah berjamur. Dari sini kemudian tim Pengabdian bersama ibu-ibu kelompok PKK berdiskusi untuk melakukan inovasi resep dan pemilihan teknis pengolahan yang benar agar menghasilkan produk dodol rambutan yang memiliki umur simpan lebih lama. Kegiatan diskusi tersaji pada Gambar 1. Kegiatan diskusi dihadiri oleh 15 ibu-ibu PKK. Pada proses diskusi itu Tim Pengabdian menjelaskan bahwa ada banyak cara untuk membuat produk dodol rambutan memiliki usia jangka simpan yang lebih lama yakni dengan mengukus adonan dodol sebelum dikemas, menggunakan bahan-bahan berkualitas, proses pengolahan yang bersih, dan mematangkan seluruh adonan secara sempurna. Kegiatan dihadiri oleh 14 ibu-ibu PKK. Kegiatan berlangsung sangat interaktif karena ibu-ibu PKK aktif bercerita tentang pengolahan dodol sebelumnya dan saling memberikan masukan. Dari proses diskusi ini tim pengabdian melakukan pencatatan terkait dengan resep dan proses pengolahan yang tepat agar proses produksi dan produk yang dihasilkan lebih baik. Resep dodol rambutan yang disepakati bersama tersaji pada Tabel 3.



Gambar 1. Proses diskusi Tim Pengabdian dengan Kelompok Ibu-ibu PKK Desa Socah

Tabel 3. Resep Dodol Rambutan

| Bahan         | Takaran  |
|---------------|----------|
| Tepung Ketan  | 200 gram |
| Tepung Beras  | 50 gram  |
| Buah Rambutan | 500 gram |
| Gula          | 500 gram |
| Santan Kental | 800 ml   |
| Minyak Kelapa | 50 ml    |

Tim pengabdian dan ibu-ibu PKK menindaklanjuti hasil diskusi dengan uji coba produksi dodol rambutan. Tim pengabdian dan kelompok ibu-ibu PKK saling berbagi tugas untuk mempersiapkan bahan dan alat yang dibutuhkan sesuai dengan catatan dari hasil diskusi sebelumnya. Proses simulasi produksi dodol ini dilakukan sejak pukul 10 pagi di rumah ketua PKK dan dihadiri 15 ibu-ibu PKK. Seluruh peralatan yang digunakan merupakan peralatan rumah tangga yang dimiliki ibu-ibu PKK. Proses awal dalam pembuatan dodol rambutan adalah proses pemerasan santan dari kelapa asli. Santan yang digunakan terbagi menjadi dua yaitu santan kental dan encer. Santan kental bertujuan

untuk diambil minyak kelapanya, sementara santan encer dijadikan adonan bersama jus rambutan, gula, dan tepung ketan. Proses pencampuran adonan dilakukan perlahan dan sedikit demi sedikit agar tepung benar-benar menyatu dengan santan tanpa ada gumpalan. Jika terdapat gumpalan maka hal ini akan mengganggu kematangan adonan dodol rambutan. Proses pencampuran ini menjadi proses yang paling penting dalam produksi dodol, sebab untuk menghasilkan dodol yang awet, adonan harus dipastikan matang dan minim mengandung air. Proses pemasakan adonan dodol rambutan membutuhkan waktu kurang lebih 1,5 jam. Proses pengolahan dodol rambutan tersaji pada Gambar 2.



Gambar 2. Proses Produksi Dodol Rambutan

Setelah adonan dodol matang, proses selanjutnya adalah pengukusan adonan untuk memastikan kematangan adonan, mengurangi kadar air, dan mengenyalkan tekstur dodol rambutan. Dodol rambutan yang telah dikukus kemudian didinginkan sebelum dikemas. Pengemasan dilakukan dua lapis yaitu mengemas dodol dengan kertas minyak kemudian dodol kemasan pertama disimpan pada mangkuk plastik. Proses pengemasan tersaji pada Gambar 3. Hasil produk dodol rambutan ibu-ibu PKK Socah mencoba dipasarkan lewat media sosial, yaitu Instagram dan Facebook. Pendampingan pemasaran online dodol rambutan berkaitan dengan pemilihan foto dan isi story yang baik. Seluruh rangkaian

kegiatan pengabdian kepada masyarakat di desa Socah mendapatkan sambutan yang sangat baik oleh ibu-ibu PKK desa Socah. Ibu-ibu PKK yang hadir sangat aktif dan kooperatif dalam setiap kegiatan, mulai dari penggalan informasi sampai uji coba proses produksi. Dalam proses pelaksanaan kegiatan pengabdian ini tentu saja ditemukan beberapa hambatan. Hambatan tersebut diantaranya tidak seluruh ibu-ibu PKK hadir dalam kegiatan pengabdian dikarenakan urusan keluarga, dan saat kegiatan proses produksi dodol berlangsung cuaca mendadak mendung dan hujan sehingga harus mengkondisikan posisi yang tepat karena kegiatan dilakukan di teras rumah.



Gambar 3. Proses Pengemasan Dodol Rambutan

## VI. KESIMPULAN

Dari program kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan oleh tim pengabdian bersama kelompok ibu-ibu PKK Desa Socah, dapat disimpulkan bahwa produk inovatif dari rambutan yang dipilih oleh ibu-ibu PKK 2 adalah dodol rambutan, untuk menambah usia simpan dodol rambutan diperlukan proses produksi yang bersih dan benar dengan cara melakukan pengukusan pada adonan dodol untuk meminilkan kadar air, dan melatih ibu-ibu PKK memilih foto serta story unggahan yang menarik. Hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah tidak seluruh ibu-ibu PKK hadir dalam kegiatan pengabdian dikarenakan urusan keluarga, dan saat kegiatan proses produksi dodol berlangsung cuaca mendadak mendung dan hujan sehingga harus mengkondisikan posisi yang tepat karena kegiatan dilakukan di teras rumah.

## VII. DAMPAK DAN MANFAAT KEGIATAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan bersama ibu-ibu PKK Socah memiliki dampak dan manfaat, yaitu:

1. Sosialisasi tentang produk inovasi dari buah membuat ibu-ibu PKK Socah memiliki pandangan yang luas tentang kesempatan berinovasi. Informasi yang diperoleh disesuaikan dengan kemampuan dan kelebihan desa Socah.
2. Sosialisasi tentang media sosial sebagai media pemasaran online dapat meningkatkan kepercayaan diri ibu-ibu Socah untuk menjual produknya dan meningkatkan kemampuan mengoperasikan media sosial sebagai media promosi.
3. Pelatihan membuat dodol rambutan memberi manfaat pada peningkatan kemampuan ibu-ibu PKK Socah dalam mengolah dodol rambutan dengan baik dan benar. Dimulai dari pemilihan bahan baku yang berkualitas, takaran yang tepat,

mengikuti langkah dan proses yang benar, dan memahami cara untuk meningkatkan umur dodol rambutan supaya tahan lama tanpa pengawet makanan.

## VIII. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Badan Pusat Statistik. 2022. Produksi Tanaman Buah-buahan 2021. BPS Nasional. Diakses 1 November 2022. <https://www.bps.go.id/indicator/55/62/1/produksi-tanaman-buah-buahan.html>
- [2] Bone, K dan Mills, S. 2013. Principles and Practice of Phytotherapy. Second Edition. Churchill Livingstone Elsevier. New York.
- [3] Rezekiah, A.A dan Fitriani, A. 2018. Diversifikasi Produk Olahan Buah Rambutan Sebagai Upaya Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Pedesaan Hutan di Desa Kolam Kiri. Jurnal Hutan Tropis, 6(3):287-291.
- [4] Arsyadmunir, A dan Ghofur, A. 2019. Produktivitas Tanaman Rambutan (*Nephelium lappaceum* L.) Lahan Pekarangan Kabupaten Bangkalan. Agrovigor: Jurnal Agroekoteknologi, 12(1):32-38.
- [5] Kurniawan, M.Z dan Gitayuda, M.B.S. 2020. Peran Inklusi Keuangan pada Perkembangan UMKM di Madura. Conference on Innovation and Application of Science and Technology (CIASTECH), Ciastech. Universitas Widyagama. Malang. 02 Desember 2020. ISSN Online: 2622-1284. Halaman 97-104.
- [6] Dinas Koperasi dan UKM Provinsi Jawa Timur. 2019. Data Jumlah UMKM di Jawa Timur. Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Provinsi Jawa Timur. Diakses 15 Agustus 2022. <https://diskopukm.jatimprov.go.id/info/data-ukm>.
- [7] Kurniasari, N.D. 2015. Program CSR Berbasis Pemberdayaan Masyarakat (untuk Meningkatkan Produktivitas Usaha Mikro,

Kecil Menengah di Madura). Jurnal NeO-Bis,  
9(1):98–109.